

Paket Pengobatan Gratis dan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam secara Baik dan Rasional di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan

Irnawati^{1*}, Benny Arief Sulistyanto²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email : sakinah.jogja@ymail.com

Abstrak

Keywords:
Pemberdayaan
Masyarakat, Pendidikan
Kesehatan, Pengobatan,
Konsumsi Obat

Penyuluhan kesehatan tentang manajemen perawatan diri dan konsumsi obat secara benar dan rasional serta kegiatan pengobatan bertujuan agar masyarakat di Desa Pedawang memiliki kecakapan dalam: (1) meningkatkan pengetahuan tentang manajemen perawatan diri dan konsumsi obat secara benar dan rasional; (2) meningkatkan kesadaran akan penyakit; (3) meningkatkan kesadaran berobat ke pelayanan kesehatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Pedawang se-Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini didahului dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan survei masalah kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan kesehatan tentang manajemen perawatan diri dan konsumsi obat secara benar dan rasional, pengobatan, dan tes darah. Bentuk kegiatan dirancang dengan menggunakan strategi pendidikan kesehatan untuk memastikan pengetahuan peserta dalam konsumsi obat dengan baik dan rasional, pengobatan penyakit dan pencegahan penyakit dapat dikuasai dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat cenderung mengobati penyakitnya sendiri dikenal dengan swamedikasi. Angka kejadian masyarakat mengobati penyakitnya sendiri semakin meningkat. Selain itu masih banyaknya masalah yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat, kesalahan cara pemakaian obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan hingga menyebabkan kematian, penyalahgunaan narkoba serta masih banyak beredar vaksin palsu menjadi akar masalah yang berasal dari kurangnya pemahaman

masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan rasional.

Masyarakat dalam menggunakan obat, baiknya mereka mengkonsumsi obat yang aman, bermanfaat serta berkhasiat dan didapat dari sumber yang resmi. Sehingga masyarakat memerlukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya promotif dan preventif dan pengobatan merupakan upaya kuratif(1).

Masyarakat cenderung membeli obat tanpa resep dokter salah satu contohnya antibiotik. Antibiotik tidak

boleh dikonsumsi secara sembarangan, apalagi jika tanpa resep dokter karena akan menimbulkan resistensi antibiotik. Akibatnya, bakteri yang mematikan tersebut tidak lagi mempan dilawan antibiotik atau sudah kebal sehingga dapat mengancam kemampuan tubuh dalam melawan penyakit infeksi. Menurut Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terdapat 135.000 kematian per tahun akibat resistensi antibiotik. Hal ini memunculkan kesadaran akan pentingnya ancaman resistensi antibiotik di Indonesia.

Desa Pedawang, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan memiliki jumlah penduduk 2.650 jiwa dan jumlah KK 690. Penduduk di Desa ini sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh tani dan masih banyak yang pengangguran. Akses kesehatan juga jauh dari desa ini, masyarakat harus turun gunung menuju ke pusat Kecamatan Karanganyar untuk memperoleh akses kesehatan⁽²⁾. Keluhan yang sering dirasakan oleh masyarakat desa Pedawang adalah nyeri sendi, pusing, kesemutan, gatal-gatal, batuk pilek, dan tekanan darah tinggi. Pengetahuan masyarakat tentang keluhan yang dirasakan masih kurang. Alasan masyarakat Desa Pedawang melakukan swamedikasi atau peresepan sendiri karena penyakit dianggap ringan dan harga obat yang lebih murah.

Tindakan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan masih kurang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Paket Pengobatan Gratis dan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam Secara Baik dan Rasional”. Kegiatan pengobatan dan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 7 Juli 2019 di Desa Pedawang, Kecamatan Karanganyar,

Kabupaten Pekalongan bekerjasama dengan Takmir Masjid An Nur dan tokoh masyarakat desa setempat.

Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen rawat diri dan penggunaan obat untuk masyarakat awam secara baik dan rasional; (2) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyakitnya; (3) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Adapun manfaat yang didapatkan oleh masyarakat di Desa Pedawang setelah mengikuti kegiatan ini adalah : (1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen rawat diri dan penggunaan obat untuk masyarakat awam secara baik dan rasional sehingga harapannya masyarakat tidak memiliki kebiasaan membeli obat tanpa resep dokter, dan dapat menggunakan obat secara baik dan benar; (2) Masyarakat mendapatkan pengobatan untuk penyakit yang sedang diderita; (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat setelah mengikuti pengabdian masyarakat ini untuk selanjutnya jika sakit, memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan terdekat.

2. METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga di Desa Pedawang Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Jumlah masyarakat yang terlibat sebanyak 95 orang.

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersifat *continuity of care* yang melibatkan seluruh aspek dalam pelayanan keperawatan, melibatkan sektor lain dan melibatkan organisasi-organisasi masyarakat terkait⁽³⁾. Kegiatan di mulai dengan tahap persiapan dengan identifikasi tokoh-tokoh masyarakat, Pendekatan pada tokoh masyarakat dan membuat kontrak waktu dengan masyarakat seperti kepala desa dan takmir masjid An Nur. Tahap berikutnya adalah analisa dan prioritas masalah serta

membuat perencanaan berdasarkan masalah tersebut. Berdasarkan perencanaan yang dibuat telah dilakukan kegiatan yang dilakukan dengan metode pemeriksaan yang telah ditentukan(4). Kegiatan yang dilakukan dimulai dari: (1) Pendidikan kesehatan mengenai Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam Secara Baik dan Rasional; (2) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, nafas dan suhu; (3) Pengobatan gratis oleh dokter; (4) Pemeriksaan laboratorium gula darah, asam urat, kolesterol sesuai indikasi.

Kegiatan dilakukan oleh dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners dengan melibatkan mahasiswa dan dokter umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di Desa Pedawang kecenderungan mengobati penyakitnya sendiri dengan membeli obat tanpa resep dokter.



Gambar 1. Persentase masyarakat membeli obat di apotek dengan menggunakan resep dokter

Masyarakat di Desa Pedawang dari 95 orang, 5% menyatakan pernah membeli obat di apotek menggunakan resep dokter dan 95% tidak pernah membeli obat di apotek menggunakan resep dokter.

Kegiatan Pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan Pendidikan kesehatan mengenai Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam Secara Baik dan Rasional kepada masyarakat di Desa Pedawang.



Gambar 2. Pendidikan Kesehatan mengenai Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam Secara Baik dan Rasional

Kegiatan pendidikan kesehatan dimulai dari menjelaskan mengenai manajemen rawat diri masyarakat ketika sakit, dilanjutkan dengan manajemen penggunaan obat untuk masyarakat awam secara baik dan rasional. Pendidikan kesehatan mengenai manajemen rawat diri diantaranya cara mencuci tangan dengan benar, cara mengompres demam dengan benar, cara mengompres jika terjadi nyeri sendi, lutut atau pinggang, cara membuat cairan oralit ketika diare, makanan yang dihindari untuk hipertensi, makanan yang dihindari untuk asam urat, Masyarakat antusias mendengarkan dan antusias untuk bertanya. Selanjutnya Pendidikan kesehatan mengenai penggunaan obat untuk masyarakat awam secara baik dan rasional.



Gambar 3. Masyarakat mengikuti Pendidikan Kesehatan

Cara menggunakan obat dengan benar dimulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, hingga membuangnya. Agar mudah diingat masyarakat, maka dibuatlah akronim dagusibu. (1) DA : dapatkan. Asal pembelian obat bisa berpengaruh terhadap kualitas obat. Untuk menghindari obat-obat palsu, belilah selalu di apotek atau toko obat berizin yang ada tenaga apoteker atau asisten apotekernya. Membeli obat di warung beresiko mendapatkan obat yang mungkin rusak karena tidak disimpan dengan benar atau sudah kadaluwarsa. Sedangkan membeli obat via online walaupun mudah beresiko ditipu ataupun obat palsu. (2) GU: gunakan. Obat harus digunakan sesuai dengan aturannya, agar bisa mencapai efek yang diinginkan. penyebab ketidakberhasilan pengobatan diantaranya meminum obat tidak teratur, Obat membutuhkan konsentrasi tertentu dalam tubuh untuk bisa memberikan efek yang diinginkan. Agar konsentrasinya selalu optimal, obat sebaiknya diminum secara teratur sesuai anjuran utamanya antibiotik dan obat-obatan yang efeknya pendek (misalnya : captopril). Faktor lupa sering menjadi penyebab ketidakteraturan minum obat. Selain itu adalah waktu minum obat. Penyerapan beberapa jenis obat sangat baik jika dikonsumsi saat perut kosong, jika diminum setelah makan konsentrasi optimal tidak tercapai sehingga tidak memberikan efek yang diharapkan. Namun ada beberapa obat yang harus dikonsumsi sesudah makan untuk mencegah timbulnya efek samping. Ada juga obat yang akan bekerja optimal jika dikonsumsi pada waktu tertentu misalnya pada malam hari atau pagi hari. Selain itu adalah cara menggunakan obat. Penggunaan obat yang salah dapat menyebabkan rusaknya obat atau obat tidak sampai pada tempat yang diinginkan sehingga tidak memberikan efek, misalnya menggerus obat yang memiliki

salut (selaput tipis pada tablet) dan cara pemakaian obat asma (inhaler) yang kurang tepat. (3) SI : simpan. Jika berbicara mengenai penyediaan obat, maka yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana penyimpanannya dan yang menjadi pertanyaannya. Penyimpanan obat merupakan salah satu masalah yang penting dalam menjamin mutu suatu obat agar efek obat tidak berkurang atau bahkan tidak berbahaya jika kita mengkonsumsinya. (4) BU: buang. Cobalah cek tempat penyimpanan obat Anda dan cek obat-obat yang tersimpan disitu. Cek obat yang kadaluwarsa. Atau sudah rusak walaupun belum sampai tanggal kadaluwarsa (5).



Gambar 4. Pemeriksaan tekanan darah, pernafasan, nadi, suhu

Pemeriksaan tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu dilakukan sebelum dilakukan pengobatan oleh dokter untuk mendapatkan data dasar kondisi kesehatan masyarakat. Hasilnya 6% masyarakat Desa Pedawang memiliki tekanan darah tinggi.



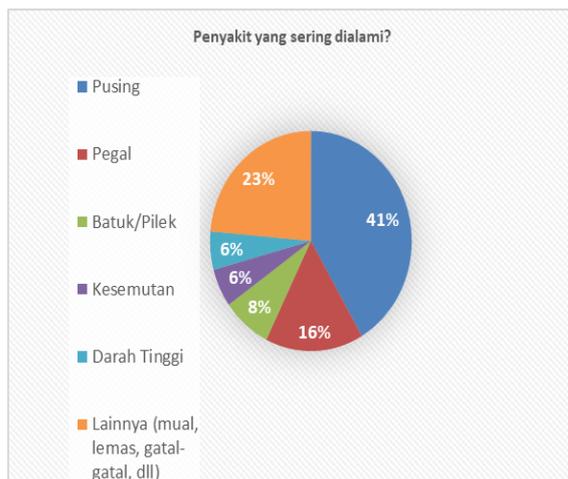
Gambar 5. Pengobatan gratis oleh dokter

Pengobatan gratis dilakukan oleh dokter umum. Masyarakat Desa pedawang antusias memeriksakan penyakitnya, dari mulai usia bayi hingga lansia dengan total 95 orang berobat pada acara pengabdian masyarakat ini.



Gambar 6. Pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol

Kegiatan pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol juga dilakukan sesuai indikasi.



Gambar 7. Persentase Penyakit yang diderita warga Desa Pedawang

Masyarakat Desa Pedawang sebagian besar mengeluh pusing yaitu 41%. Selain itu masyarakat di Desa Pedawang mengeluh mual, lemas, gatal-gatal dan lainnya sebanyak 23%. Selain itu 16% masyarakat mengeluh pegal-pegal. Kemudian 8% masyarakat

mengeluh batuk dan pilek. 6% kesemutan dan 6% darah tinggi atau hipertensi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini secara garis besar sukses dilakukan dengan dihadiri oleh 95 warga Desa Pedawang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan menyeluruh dari masyarakat di Desa Pedawang. Dukungan dapat terlihat dari partisipasi aktif dari warga di Desa Pedawang dalam membantu menyediakan fasilitas untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pengobatan gratis dan Pendidikan kesehatan secara terus – menerus. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Paket Pengobatan Gratis dan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam Secara Baik dan Rasional dapat mengobati penyakit masyarakat di Desa Pedawang dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam Secara Baik dan Rasional. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas bantuan dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

1. Ri KK. Modul penggunaan obat rasional. 2011;
2. Irnawati I, Sulistyanto BA. Manajemen Perawatan Kebersihan Diri dan Pengobatan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sadar Kebiasaan Hidup Baru (New normal) di Masa Pandemi Covid Proceeding of The URECOL [Internet]. 2020;126–30. Available from:

- <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1237>
3. Kamalah AD, Irnawati I. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui Screening dan Pendidikan Kesehatan Diabetes Mellitus di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan. Proceeding of The URECOL. 2019;113–6.
 4. Irnawati I, Kamalah AD. Pendidikan Kesehatan dan Pengobatan Sebagai Preventif dan Kuratif Menuju Masyarakat Sehat di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan. Proceeding of The URECOL. 2020;1–4.
 5. BADAN POM. Peduli Obat dan Pangan Aman. 2015;(7–8):20.